

**APPLICATION OF THE METHOD OF PEER TUTORS LEARNING TOWARDS THE
LEARNING RESULTS OF STUDENTS ON THE MATERIAL ANALYZED ROD STYLES ON
CONSTRUCTION ORDER IS SIMPLE IN CONSTRUCTION AND PROPERTY BUSINESS
GRADE SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA 2017/2018**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATERI MENGANALISIS GAYA-GAYA BATANG PADA KONSTRUKSI RANGKA
SEDERHANA DI KELAS BISNIS KONSTRUKSI DAN PROPERTI SMK NEGERI 1 PALANGKA RAYA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Ester Dwi Sartika Simanjuntak¹, Yulin Patrisia²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Palangka Raya

²Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Palangka Raya

e-mail: esterdwisartikasimanjuntak@gmail.com

ABSTRACT

The study was backed by the student learning outcomes by building construction that is still relatively low, namely under the value minimum mastery of 70.00. Learning activities conducted where a teacher is one of the determinant of the success of the learning process of students. In practice, the real educators often use only lectures and occasional FAQs then gave the matter of exercise to be undertaken. This less learning environment tends to make students passive and less involved in the learning process. Many students against the methods used by teachers that will affect on learning outcomes of students and learning on how to think actively. This study uses one of the methods of learning which involves the entire students to be active in learning activities so it is expected it can improve student learning outcomes with Peer Tutors Method. The purpose of this research is to know the results of student learning after the application of the learning method of Peer Tutors. This research is a descriptive research with quantitative approach. Samples taken with purposive sampling technique so students of Class X BKP SMK Negeri 1 Palangka Raya Academic Year 2017/2018 which amounted to 22 students designated as samples. Data collection techniques used in this research is in the form of a written test instruments namely multiple choice tests consisting of pretest (initial test) and post test (final test). Validation of the grain problem initial tests and final tests done by three raters consisting of two professors of Civil Engineering Education, University of Palangka Raya and one teacher who teach Mechanics Engineering at SMK Negeri 1 Palangka Raya. Engineering analysis on research using quantitative data in the form of numbers or score obtained from test results of student learning. The results of the research showed an increase from the pretest before the application of the method only 23%, or 5 of the 22 students who meet the minimum criteria of completeness (KKM). Whereas after Peer Tutor learning method was applied, the results of posttest showed a 100% or all students met the criteria minimum completeness (KKM) and results of student learning increased by 77%.

Keyword: peer tutors, quantitative approach, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat akan perkembangan. Pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam menentukan masa depan bangsa. Bangsa tanpa pendidikan tidak akan ada penerus atau generasi cita-cita luhur untuk mencapai kesejahteraan. Pendidikan dapat di tempuh melalui sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi. Pendidikan berguna untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan teknologi hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang baik dan

memadai. Melalui pendidikan yang berkualitas maka suatu bangsa dapat melakukan perubahan dan pembangunan.

Proses belajar mengajar merupakan satu rangkaian yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Kegiatan belajar mengajar harus melibatkan tiga unsur yakni antara pengajar, peserta didik dan realitas dunia (Suyatno, 2009: 5). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru merupakan salah satu penentu keberhasilan proses belajar siswa. Hal ini perlu sama-sama disadari oleh kedua belah pihak baik guru maupun siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar yang bertugas membuat desain pembelajaran sedangkan siswa merupakan subjek belajar yang harus benar-benar aktif dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar sudah selayaknya berfokus pada siswa yang belajar (*student oriented*) bukan peran guru yang dominan. Pada praktik nyata yang terjadi selama ini guru hanya menikmati tugasnya mengajar, menyiapkan materi pembelajaran, menjelaskan materi dengan metode ceramah dan sesekali tanya jawab kemudian memberikan soal latihan untuk dikerjakan siswa. Sehingga dalam pembelajaran kurang melibatkan siswa untuk berpikir aktif dan hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajar siswa

Keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan isi dari materi pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyampaikan materi, tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasai seorang pendidik secara profesional. Kecocokan siswa terhadap metode yang dipakai oleh seorang guru, maka akan meningkatkan keingintahuan dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa dapat menikmati kegiatan belajar dan mampu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas. Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Palangka Raya, menggunakan Kurikulum 2013, dan pada pelaksanaannya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran produktif masih terdapat beberapa hambatan karena belum adanya buku modul untuk siswa dan guru kesulitan untuk memilih model pembelajaran yang cocok. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Mekanika Teknik selama PPL II yang dilakukan di SMK Negeri 1 Palangka Raya terdapat beberapa hambatan karena siswa masih belum aktif dalam mengikuti kegiatan dan proses pembelajaran, siswa kurang merespon materi yang disampaikan sehingga aktivitas yang dilakukan siswa hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini dapat terlihat dari hasil nilai evaluasi siswa pada materi menganalisis gaya-gaya batang pada konstruksi rangka sederhana masih banyak yang belum mencapai KKM ($\geq 70,00$) terlihat pada hasil belajar siswa pada tahun ajaran sebelumnya hanya 35% yang dapat mencapai KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya pada materi menganalisis gaya-gaya batang pada konstruksi rangka sederhana di Kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Palangka Raya tahun ajaran 2017/2018. Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan mampu mengembangkan keaktifan dan kerjasama antara siswa satu dengan yang lainnya maupun dengan guru. Metode pembelajaran tutor sebaya ini mengharuskan siswa untuk aktif berbicara pada saat berdiskusi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Jarvis (2001) dalam Endang Mulyatiningsih (2011: 235) "*peer teaching is learner-centered activity because members of educational communities plan and facilitate learning opportunities for each other. There is the expectation of reciprocity, e.g., peers will plan and facilitate courses of study and be able to learn from the planning and facilitation of other members of community*". Artinya, tutor sebaya merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini diharapkan dapat terjadi timbal balik antara teman sebaya yang akan bertugas merencanakan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari perencanaan dan fasilitas anggota kelompok lainnya. Penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan berkaitan dengan penerapan pembelajaran dengan metode tutor sebaya menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya

pada kelas X Akuntansi dengan materi menyusun laporan keuangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Kristina (2013) lebih lanjut menjelaskan bahwa indikator peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya persentase ketuntasan klasikal siswa menjadi 50%.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam menyelesaikan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Tempat penelitian yaitu kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 1 Palangka Raya. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X BKP di SMK Negeri 1 Palangka Raya yang aktif pada semester genap. Sampelnya diambil secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik *sampling* yang termasuk dalam *nonprobability sampling*. "*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu" (Sugiyono, 2010: 85). Sampel penelitian adalah siswa kelas X Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Palangka Raya yang berjumlah 22 orang.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan pemberian lembar tes tertulis. Pada penelitian ini tes berupa soal pilihan berganda yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada aspek pengetahuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap materi menganalisis gaya-gaya batang pada konstruksi rangka sederhana dengan alokasi waktu yang digunakan untuk mengerjakan soal yaitu 60 menit. Sebelum tes di ujikan lembar tes di validitas terlebih dahulu, validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi (*content validity*) merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgment* (Saifuddin Azwar 2012: 42). *Ratter* dapat menyatakan valid atau tidaknya pada suatu soal melalui kartu telaah pada Tabel 1.

- *Ratter* memberikan skor A jika butir soal dapat digunakan
- *Ratter* memberikan skor B jika butir soal perlu diperbaiki
- *Ratter* memberikan skor C jika butir soal perlu dihilangkan

Validasi instrumen pada penelitian ini dilakukan oleh rater atau *judgement* dari dua orang dosen program studi pendidikan teknik bangunan FKIP Universitas Palangka Raya dan satu orang guru mata pelajaran mekanika teknik di SMK Negeri 1 Palangka Raya untuk mengevaluasi dan menilai kualitas dari instrumen yang telah dibuat. Pada penelitian ini butir tes soal yang telah di *ratter*, diperbaiki dan tervalidasi berjumlah 40 soal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari tes akhir hasil belajar siswa dianalisis untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar siswa dan untuk mengetahui presentase tingkat ketercapaian siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada SMK Negeri 1 Palangka Raya. Untuk mengetahui pencapaian ketuntasan belajar siswadalam penelitian ini yaitu melalui ketuntasan individu dan secara klasikal. Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Depdikbud dalam Trianto, 2010: 241). Standar ketuntasan belajar individu untuk ranah pengetahuan yang ditetapkan SMK Negeri 1 Palangka Raya adalah $\geq 70,00$. (Kurniasih dan Sani dslm Trianto, 2010: 244) menyatakan untuk menentukan nilai ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tuntas jika di dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas dari jumlah keseluruhan siswa. Menurut Purwanto dalam skripsi Nurani (2013) menyatakan bahwa ketuntasan klasikal dinyatakan menggunakan rumus:

$$\text{KB} = \frac{\sum S \geq 75}{n} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

$\sum S \geq 75$: Jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75

n : Jumlah siswa

Untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar produktif siswa setelah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$TK (\%) = \frac{M}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

$$M = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

TK : Tingkat Ketercapaian

M : Skor Rata-rata

Tabel 5. Kriteria tingkat ketercapaian hasil belajar siswa

Skor	Kriteria
80% - 100%	Sangat tercapai
60% - 79%	tercapai
50% - 59%	Cukup tercapai

Keberhasilan pembelajaran mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, ketrampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Fungsi ketuntasan belajar adalah memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah ke materi ajar selanjutnya. Patokan ketuntasan belajar mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator yang terdapat dalam kurikulum.

PEMBAHASAN

Pada pertemuan awal siswa menerima soal *pretest* dari peneliti dan dari hasil *pretest* terdapat 7 orang siswa dari 22 orang yang mendapatkan predikat tuntas dengan kode siswa S-1, S-8, S-12, S-15 dan S-20 dengan perolehan nilai yang rata-rata sama yaitu 70,00. Kemudian dari lima siswa tersebut peneliti menetapkan mereka menjadi tutor dan membentuk kelompok sesuai dengan jumlah siswa yang tuntas. Peneliti menetapkan anggota kelompok secara heterogen yang terdiri dari 3 kelompok terdapat 4 orang siswa dan 2 kelompok 5 orang siswa. Seperti yang terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil tes awal (*pretest*)

Kode Siswa (1)	JB (2)	JS (3)	Persentase (%) (5)	Ketuntasan ≥ 70 (6)
S-1	28	12	70	TUNTAS
S-2	26	14	65	TIDAK TUNTAS
S-3	19	21	47,5	TIDAK TUNTAS
S-4	25	15	62,5	TIDAK TUNTAS
S-5	24	16	60	TIDAK TUNTAS
S-6	25	15	62,5	TIDAK TUNTAS
S-7	22	18	55	TIDAK TUNTAS
S-8	28	12	70	TUNTAS
S-9	24	16	60	TIDAK TUNTAS
S-10	23	17	57,5	TIDAK TUNTAS

Kode Siswa (1)	JB (2)	JS (3)	Persentase (%) (5)	Ketuntasan \geq 70 (6)
S-11	25	15	62,5	TIDAK TUNTAS
S-12	28	12	70	TUNTAS
S-13	22	18	55	TIDAK TUNTAS
S-14	25	15	62,5	TIDAK TUNTAS
S-15	28	12	70	TUNTAS
S-16	24	16	60	TIDAK TUNTAS
S-17	20	20	50	TIDAK TUNTAS
S-18	25	15	62,5	TIDAK TUNTAS
S-19	25	15	62,5	TIDAK TUNTAS
S-20	29	11	72,5	TUNTAS
S-21	24	16	60	TIDAK TUNTAS
S-22	21	19	52,5	TIDAK TUNTAS
Jumlah				1350
Nilai Rata Rata				61,4
Ketuntasan Klasikal				23%
TK				61,4%

Selanjutnya pada pertemuan 1, 2 dan 5 peneliti memberikan lembar kerja siswa (LKS) secara individu, Tabel 2 menyajikan hasil LKS individu.

Tabel 2. Hasil LKS individu

Kode Siswa	Pertemuan	Pertemuan	Pertemuan	Nilai Rata-rata	Ketuntasan \geq 70
	1	2	5		
S-1	82,5	100	100	94	TUNTAS
S-2	82,5	80	82,5	82	TUNTAS
S-3	82,5	80	80	81	TUNTAS
S-4	80	80	80	80	TUNTAS
S-5	72	80	80	77	TUNTAS
S-6	65	72	80	72	TUNTAS
S-7	70	80	80	77	TUNTAS
S-8	82,5	100	82,5	88	TUNTAS
S-9	70	82,5	80	78	TUNTAS
S-10	82,5	82,5	68	78	TUNTAS
S-11	70	62,5	80	71	TUNTAS
S-12	82,5	100	82,5	88	TUNTAS
S-13	70	72	68	70	TUNTAS
S-14	82,5	82,5	80	82	TUNTAS
S-15	100	100	100	100	TUNTAS
S-16	82,5	80	75	79	TUNTAS
S-17	82,5	82,5	70	78	TUNTAS
S-18	82,5	82,5	82,5	83	TUNTAS

Kode Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 5	Nilai Rata-rata	Ketuntasan \geq 70
S-19	70	80	75	75	TUNTAS
S-20	100	100	100	100	TUNTAS
S-21	82,5	82,5	80	82	TUNTAS
S-22	70	80	80	77	TUNTAS
Rata-rata nilai					81,00
Ketuntasan Klasikal					100%
TK					81%

Pada pertemuan 3 dan 4 peneliti memberikan soal latihan pada masing-masing kelompok, seperti yang terlihat hasil LKS kelompok pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil LKS kelompok

Nama Kelompok	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Nilai Rata-rata
1	80	80	80
2	87,5	80	83,75
3	80	75	77,5
4	80	75	77,5
5	90	85	87,50

Pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan 6 peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) yang berjumlah 40 soal, berikut hasil *posttest* siswa dalam Tabel 4:

Tabel 4. Hasil *posttest* siswa

Kode Siswa (1)	JB (2)	JS (3)	Persentase (%) (5)	Ketuntasan \geq 70 (6)
S-1	35	5	87,5	TUNTAS
S-2	32	8	80	TUNTAS
S-3	32	8	80	TUNTAS
S-4	32	8	80	TUNTAS
S-5	32	8	80	TUNTAS
S-6	32	8	80	TUNTAS
S-7	30	10	75	TUNTAS
S-8	34	6	85	TUNTAS
S-9	32	8	80	TUNTAS
S-10	32	8	80	TUNTAS
S-11	32	8	80	TUNTAS
S-12	35	5	87,5	TUNTAS
S-13	30	10	75	TUNTAS
S-14	30	10	75	TUNTAS
S-15	35	5	87,5	TUNTAS

Kode Siswa (1)	JB (2)	JS (3)	Persentase (%) (5)	Ketuntasan \geq 70 (6)
S-16	31	9	77,5	TUNTAS
S-17	30	10	75	TUNTAS
S-18	29	11	72,5	TUNTAS
S-19	29	11	72,5	TUNTAS
S-20	35	5	87,5	TUNTAS
S-21	29	11	72,5	TUNTAS
S-22	32	8	80	TUNTAS
Jumlah				1750
Nilai Rata Rata				79,55
Ketuntasan Klasikal				100%
Tingkat Ketercapaian				79,55%

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada materi menganalisis gaya-gaya batang pada rangka konstruksi sederhana di kelas X BKP SMK Negeri 1 Palangka Raya dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Pada penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pertemuan pertama peneliti memberikan *pretest* kepada siswa dan dari hasil *pretest* terdapat 5 orang siswa yang mencapai KKM. Dari 5 siswa tersebut dibentuk kelompok secara heterogen.
2. Pada pertemuan ke-1, ke-2 dan ke-5 siswa mengerjakan soal LKS secara individu. Pada pertemuan ke-3 dan ke-4 siswa mengerjakan soal LKS secara berkelompok dan pada pertemuan ke-6 siswa mengerjakan *posttest*. Pada tiap pertemuan peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi kepada setiap tutor untuk kembali setiap tutor menjelaskan kepada anggota masing-masing kelompok. Dalam berdiskusi peneliti juga turut mengawasi dan memberikan bantuan kepada setiap tutor yang mengalami kesulitan dalam menjawab dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok.
3. Dari hasil pengolahan data yang diperoleh dari penelitian penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa pada materi menganalisis gaya-gaya batang pada rangka konstruksi sederhana di kelas X BKP SMK Negeri 1 Palangka Raya terjadi peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada *pretest* sebelum penerapan metode tutor sebaya hanya 23% atau 5 dari 22 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan setelah metode pembelajaran tutor sebaya diterapkan pada hasil *posttest* menjadi 100% atau seluruh siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hasil belajar siswa meningkat sebesar 77%.

SARAN

1. Untuk siswa, agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran metode tutor sebaya untuk melatih dan mengembangkan hasil belajar, baik membantu memecahkan permasalahan belajar teman maupun permasalahan belajar individu.
2. Untuk para guru mata pelajaran dasar kepariwisataan, agar mencoba menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Untuk peneliti lain, agar menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan metode tutor sebaya sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Endang Mulyatiningsih. 2011. *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press.
- [2] Kosmawanti, C., & Coenraad, R. (2017). IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL USING TYPE OF NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) ON MATERIAL OF SPECIFICATION AND CONCRETE CHARACTERISTIC, CERAMIC, AND ROOF-TILE FOR BUILDING CONSTRUCTION IN CLASS OF CONCRETE ENGINEERING CONCENTRATION SMK NEGERI 1. *PARENTAS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(2), 78-89.
- [3] Nurani. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Busana Di SMK Ma'arif 2 Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4] Saifuddin Azwar. 2012. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [5] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- [6] Sugiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Askara 2000.
- [7] Suyatno. 2003. *Belajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [8] Trianto. 2010. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta : Kencana.